

p-ISSN 2502-0552  
e-ISSN 2580-2917

# Jurnal JKFT

Jurnal JKFT Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022



**Dipublikasikan oleh**  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

# **Editorial Team**

## **Jurnal JKFT**

### **Chief Editor :**

Ns. Shieva Nur Azizah Ahmad, S.Kep., M.Kep

### **Editor:**

Atnesia Ajeng., SST, M.Kes  
Siti Mardhatillah M, SST, M.Keb  
Eneng Wiliana, MM

### **Section Editors :**

Ns. Alpan Habibi, S.Kep, MKM  
Ns. Nuraini, M.Kep

### **Reviewer:**

Ns. Karina Megasari Winahyu, S.Kep, MNS  
Dr. Ns. Rita Sekarsari, S.Kp, MHSM, Sp.KV  
Dr. Yudhia Fratidina, M.Kes  
Dra Jomima Batlajery, M.Kes  
Imas Yoyoh, S.Kp, M.Kep  
Rizka Ayu Setyani, SST, MPH  
Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes  
Wahidin, SKM, S.Sos, S.KM., MKM, M.Si  
Titin Martini, SST  
Dina Raidanti, S.SIT., M.Kes  
Ns. Siti Latipah, M.Kep., M.K.K.K  
Zuhrotunnida, SST., M.Kes

Jurnal JKFT  
Diterbitkan oleh  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

### **Alamat Redaksi**

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp (021) 55722343

Jurnal JKFT	Vol	No	Hal	p-ISSN	e-ISSN
	7	1	17-28	2502-0552	2580-2917

# Pijat Oksitosin Ibu Menyusui Pada Masa Post Partum: Study Kasus

Israini Suriati<sup>1\*</sup>, Yusnidar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan, Kota Palopo, 91922, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:  
Tanggal di Publikasi : Juli 2022

*Kata kunci:*  
Post Partum,  
Pijat Oksitosin  
Produksi ASI  
Menyusui

## ABSTRAK

Ibu setelah melahirkan, pasti mengalami rasa tidak nyaman di seluruh tubuh, dengan stres dan khawatir tidak akan mampu memenuhi kebutuhan ASI untuk bayinya. Dan nantinya akan menghambat sekresi hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Tujuan studi kasus adalah untuk mengetahui hasil penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan penelitian kepada dua klien, studi kasus dilakukan pada bulan November 2021 di Rumah Sakit Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu. Hasil studi kasus ini kelancaran produksi ASI klien pertama terjadi pada hari ke 3 sedangkan klien kedua terjadi pada hari ke 4. Penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas dapat membantu kelancaran produksi ASI dan kelancaran ASI. Penerapan pijat oksitosin pada klien pertama dan kedua terdapat perbedaan yaitu kelancaran ASI pada klien pertama dimulai pada hari ke tiga, hal ini terjadi karena pada klien pertama menyukai sayur mayur frekuensi makan teratur, dan payudara sering disusukan sedangkan kelancaran ASI pada klien kedua terjadi pada hari ke empat karena klien klien tidak menyukai sayur mayur, frekuensi makan tidak teratur, payudara jarang disusukan, bayi di beri susu formula tambahan melalui botol.

*Mothers, after giving birth, must experience discomfort throughout the body, with stress and worry that they will not be able to meet the needs of breast milk for their babies. And later will inhibit the secretion of the hormone oxytocin which plays a role in the production of breast milk. The purpose of the case study was to determine the results of applying oxytocin massage to the smooth production of breast milk. The method used is a descriptive method of describing and explaining research problems to two clients. The case study was conducted in November 2021 at the Batara Guru Belopa Hospital, Luwu Regency. The results of this case study showed that the smooth milk production of the first client occurred on day 3 while the second client occurred on day 4. The application of oxytocin massage to postpartum mothers can help smooth milk production and smooth breast milk. In the application of oxytocin massage to the first and second clients, there was a difference, namely the smoothness of breast milk in the first client starting on the third day. This happened because the first client liked vegetables, the frequency of eating regularly, and the breasts were often fed, while the smoothness of breast milk on the second client occurred on the third day. four because the client does not like vegetables, the frequency of eating is not regular, the breast is rarely breastfed, the baby is given additional formula milk through a bottle.*

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [israinisuriati@umpalopo.ac.id](mailto:israinisuriati@umpalopo.ac.id)

## PENDAHULUAN

Masa nifas disebut juga masa post partum atau *puerperium* adalah jangka waktu antara lahirnya bayi dan plasenta lepas dari rahim sampai kembalinya organ- organ reproduksi ke keadaan normal seperti sebelum melahirkan (Arifiati, 2017). Masa nifas berlangsung selama enam minggu (Afiani, 2016). Pada masa nifas, ibu akan mengalami beberapa perubahan, salah satunya perubahan pada payudara (Anggorowati, 2015). Payudara pada ibu nifas akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam disekitar puting, ini menandakan dimulainya proses menyusui (Astuti, 2015).

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi (Bobak, 2005). Semua zat yang terkandung dalam ASI seperti zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormon, enzim dan sel darah putih sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang, selain itu, ASI juga bermanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Bahiyun, 2009). Manfaat ASI tersebut akan diperoleh secara optimal apabila ibu memberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan (Bobak, 2005). Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia nol sampai kurang dari enam bulan, secara nasional di Indonesia sebanyak 54,0% (Bahiyun, 2009).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif, yaitu kesehatan, dukungan, istirahat dan rasa nyaman.

Kesehatan ibu memegang peran penting dalam produksi ASI. Ibu yang sakit, asupan makanan (Hartiningtiyaswati, 2015).

Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress. Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak . Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar (Khasanah, 2017).

Pijat ini dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi . Berdasarkan data dari petugas di RSUD Batara Guru belopa pada bulan Juni 2021, kelahiran di RSUD Batara Guru Belopa kurang lebih mencapai 52 kasus persalinan (22 persalinan normal dan 28 persalinan dengan SC). Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pijat oksitosin belum pernah dilakukan oleh perawat atau keluarga dalam meningkatkan kelancaran ASI. Tindakan yang sudah diberikan petugas RSUD adalah konseling teknik menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara (Lowdermilk, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan kejadian-kejadian penting terjadi dalam masa sekarang. Kejadian atau fakta disajikan secara apa adanya tanpa memanipulasi dan peneliti tidak

menganalisis bagaimana fenomena-fenomena tersebut bisa terjadi (Nurarif, 2015).

Subyek dalam studi kasus ini adalah ibu post partum yang berada diwilayah kerja RSUD Batara Guru Belopa dengan kriteria subyek adalah sebagai berikut:

1. Ibu post partum primipara hari ke-0 yang didampingi keluarga diwilayah kerja kerja RSUD Batara Guru Belopa
2. Ibu post partum primipara hari ke-0 yang didampingi keluarga yang belum mendapatkan penyuluhan tentang pijat oksitosin
3. Ibu post partum primipara hari ke-0 dan keluarga yang bersedia menjadiresponden.

Pada Penelitian kasus ini terkait dengan adanya perbandingan antara dua Pasien terhadap penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD Batara Guru Belopa dengan data atau ketentuan yang sesuai dengan tinjauan pustaka. Proses pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti yaitu mulai dari pencarian data Pasien dnegan post partum hari ke 0 di RSUD Batara Guru Belopa, kemudian menemui Pasien, memperkenalkan diri, menjelaskan tentang maksud tujuan, prosedur tindakan serta manfaat penelitian dan mengajukan informed consent kepada Pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kasus I

Diagnosa:

1) Nyeri akut sangat erat kaitannya dengan agen cedera fisik ditandai dengan Pasien mengatakan nyeri didaerah kemaluan setelah melahirkan, P : ruptur perinium derajat 2, Q : terasa seperti diiris iris, R : di daerah kemaluan, S : 5 (110), T : nyeri ketika berjalan dan bertambah ketika digunakan untuk duduk dan turun dari bed, pasien mengatakan nyeri setelah melahirkan (10 November 2021), setelah BAK, wajah pasien

tampak meringis, pasien tampak. 2) Ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan ditandai dengan kurang pengetahuan orang tua tentang teknik menyusui ditandai dengan pasien mengatakan ASI sulit keluar, pasien mengatakan bayinya tidak menghisap terus menerus, pasien mengatakan payudara terasa tidak penuh sebelum disusukan, pasien mengatakan belum mengerti cara menyusui yang benar, puting tampak sedikit menonjol, ASI keluar sedikit saat dipalpasi Payudara teraba tidak kencang, bayi tampak tidak tepat menempel pada puting, puting ibu tidak seluruhnya masuk kemulut bayi, Post partum hari ke 0. 3) Perubahan fungsi peran ditandai dengan Pasien mengatakan pasien mengatakan masih takut menyusui bayinya, pasien mengatakan masih takut untuk menggedong bayinya, Wajah ibu tampak tegang, post partum hari ke 0.

### Implementasi dan Evaluasi Kasus I:

Rabu 10 November 2021

Pukul 16.30 WITA Melakukan pijat oksitosin

Kamis, 11 November 2021 Pukul : 08.30 WITA

### Data Subjektif:

1. Pasien mengatakan badan terasa lebih rileks, kaku dan pegal di badannya berkurang
2. Pasien mengatakan payudara belum terasa penuh atau kencang,
3. Pasien mengatakan bayinya tidak menghisap terus menerus
4. Pasien mengatakan bayinya lebih sering tidur. Bayinya menyusui kurang lebih 15 menit
5. Pasien mengatakan BAB bayinya berwarna hijau kecoklatan dan lengket
6. Pasien mengatakan semalam susah untuk tidur, tidur kurang lebih 4 jam.
7. Pasien mengatakan hari ini makan satu porsi habis dengan menu, nasi, sayur dan lauk hati ayam

8. Pasien mengatakan bayinya BAK sudah 3 kali berwarna kuning keruh

**Data Objektif:**

1. Wajah pasien tampak lebih rileks
2. Payudara tidak teraba kencang
3. ASI merembes keluar ketika dipalpasi berwarna kuning keputihan sebanyak satu biji kedelai.
4. Tidak ada lesi dan kemerah-merahan.
5. Puting seluruhnya masuk kemulut bayi ketika menyusui.

**Assesment :** Ketidakefektifan pemberian ASI teratasi Sebagian

**Planning :**

1. Ajarkan pijat oksitosin pada suami dan keluarga
2. Ajarkan ibu tentang perawatan payudara
3. Monitor kelancaran ASI

Jumat, 12 November 2021: Pukul : 08.45

WITA: Melakukan pijat oksitosin

Jumat, 12 November 2021 Pukul : 16.45

WITA:

**Data Subjektif:**

1. Pengetakan payudara belum terasa kencang, pasien mengatakan bayinnya tidak mengisap terus menerus. Kurang lebih menyusui 15-20 menit
2. Pasien mengatakan bayinya BAB sudah 2 kali dengan warna hijau kekuningan, tidak lengket.
3. Pasien mengatakan bayinya BAK 6 kali berwarna kuning keruh.
4. Pasien mengatakan bayinya menyusui kurang lebih sudah 4 kali, pasien mengatakan bayinya masih sering tidur
5. Pasien mengatakan sore ini makan satu porsi habis, dengan menu, nasi, sayur sawi hijau, lauk telur dan 1 buah pir.
6. Pasien mengatakan sempat siang tidur 1 jam
7. Keluarga mengatakan paham tentang penjelasan tentang pijat oksitosin

**Data Objektif :**

1. Wajah pasien tampak rileks

2. ASI tampak merembes keluar saat dipalpasi berwarna putih keruh.
3. Tidak ada lesi atau kemerah-merahan, payudara tampak bersih
4. Puting menonjol keluar
5. Keluarga antusias ketika diajarkan pijat oksitosin
6. Keluarga mampu mempraktikkan pijat oksitosin dengan benar sesuai dengan SOP yang terlampir

**Assesment:** Ketidakefektifan pemberian ASI

**Planning :**

1. Monitor kelancaran ASI
2. Motivasi keluarga melakukan pijat oksitosin

Jumat, 12 November 2021 Pukul : 16. 50 WITA

Melakukan Pijat Oksitosin

Sabtu, 13 November 2021 Pukul 09.00 WITA

**Data Subjektif**

1. Pasien mengatakan payudara belum terasa kencang atau penuh sebelum disusukan
2. Pasien mengatakan ASI belum lancar, ketika dipalpasi ASI keluar dua tetes
3. Pasien mengatakan bayinya tidak menyusui sampai payudara terasa kosong pada payudara kanan
4. Pasien mengatakan bayinya menyusui kurang lebih 5-6 kali sehari meskipun sebentar-bentar tertidur. Lama bayinya menyusui kurang lebih 30 menit
5. Pasien mengatakan bayinya BAB 1 kali dengan warna kuning, dan BAK kurang lebih 4 kali berwarna kuning jernih.
6. Pasien mengatakan pagi ini belum makan
7. Pasien mengatakan semalam tidur kurang lebih 4-6 jam karena bergantian dengan suami menjaga bayinya.

**Data Objektif**

1. Wajah pasien tampak lebih rileks
2. ASI tampak mengalir keluar dari payudara berwarna putih jernih,
3. Payudara tampak besar dan kencang, teraba kenang, payudara tampak bersih

4. BAB bayi berwarna kekuningan konsistensi lembek

**Assesment** : ketidakefektifan pemberian ASI teratasi sebagian

**Planning**:

1. Monitor kelancaran ASI
2. Motivasi ibu untuk menyusui bayinya secara bergantian

Sabtu, 13 November 2021 Pukul 09.15 WITA

Melakukan Pijat Oksitosin

Sabtu, 13 November 2021 Pukul : 16.30 WITA

**Data Subjektif**

1. Pasien mengatakan lebih rileks setelah dipijat,
2. Pasien mengatakan ASI belum lancar tetapi ketika di palpasi ASI merembes keluar kurang lebih dua tetes, ASI berwarna kuning keputihan
3. Pasien mengatakan payudara belum terasa kencang dan penuh
4. Pasien mengatakan payudara sebelah kanan terasa sedikit nyeri
5. Pasien mengatakan ketika bayinya menyusu di payudara sebelah kanan tidak selama menyusu di sebelah kiri
6. Pasien mengatakan bayinya menyusu kurang lebih sudah 8 kali
7. Pasien mengatakan bayinya BAK kurang lebih 6 kali berwarna kuning, pasien mengatakan BAB 2 kali berwarna kuning konsistensi lembek.
8. Pasien mengatakan semalam tidak tidur dari pukul 2 pagi sampai subuh.
9. Pasien mengatakan hari ini makan habis satu porsi dengan menu, nasi, oseng kangkung dan lauk tempe.

**Data Objektif**:

1. wajah pasien tampak lebih rileks
2. ASI tampak menetes dari puting ketika di palpasi, berwarna kuning keputihan,
3. Payudara terlihat bersih

**Assesment** :Ketidakefektifan pemberian ASI  
**Planning**:

1. Monitor kelancaran ASI
2. Motivasi ibu menyusui payudara hingga kosong
3. Motivasi ibu mempertahankan kebersihan payudara  
Ajarkan ibu kompres hangat pada payudara

Sabtu 13 November 2021 Pukul : 16.40 WITA

Melakukan Pijat Oksitosin

Minggu, 14 November 2021 Pukul, 08.30 WITA:

1. pasien mengatakan lebih rileks setelah dipijat
2. Pasien mengatakan ASInya keluar dengan lancar
3. Pasien mengatakan payudara terasa penuh setiap akan menyusui
4. Pasien mengatakan payudara disusukan sampai kosong
5. Pasien mengatakan masih sedikit nyeri. Pasien mengatakan bayinya menyusu kurang lebih 5 kali
6. Pasien mengatakan semalam bayinya BAB 1 kali dengan warna kekuningan konsistensi sedikit cair, pasien mengatakan bayinya BAK kurang lebih dari semalam 6 kali dengan warna kuning jernih.
7. Pasien mengatakan mulai terbiasa dengan peran barunya
8. Pasien mengatakan makan selalu sehari 3 kali dengan sayur dan lauk.

O :

1. Wajah pasien tampak lebih rileks
2. ASI tampak keluar terus menerus dari payudara berwarna putih jernih, payudara tampak tegang sebelum disusukan.
3. ASI pada payudara sebelah kiri menetes saat payudara sebelah kanan disusukan.
4. Puting terlihat bersih

**Assesment** : Ketidakefektifan pemberian ASI

**Planning** : motivasi keluarga untuk melanjutkan pijat oksitosin

## Kasus II

Diagnosa

- 1) Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik ditandai dengan pasien mengatakan nyeri pada daerah kemaluan, P : ruptur perinium derajat 1, Q : seperti diirisiris, R : didaerah kemaluan, S : 3 (110), T : terasa nyeri ketika pindah posisi dari berdiri kemudian duduk atau sebaliknya, Pasien tampak berhati-hati saat akan turun dari bed, wajah pasien tampak meringis ketika akan duduk, pasien duduk dilapisi bantal.
- 2) Ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan Kurang pengetahuan orang tua tentang teknik menyusui ditandai dengan, pasien mengatakan pasien mengatakan ASI sulit keluar, pasien mengatakan payudara terasa tidak penuh, Puting tampak menonjol, ASI keluar sedikit saat dipalpasi, payudara tidak tampak tegang, payudara teraba tidak kencang atau tegang, payudara terlihat bersih, payudara tidak ada lesi atau kemerahan.
- 3) Resiko infeksi berkaitan dengan prosedur invasif ditandai dengan Suhu :  $37^{\circ}\text{C}$ , TD : 110/80 mmHg, jahitan di perinium tampak masih basah, warna kemerahan, tidak ada pus.

## Implementasi dan Evaluasi Kasus II:

Kamis, 18 November 2021 Pukul 11.00 WITA  
Melakukan Pijat Oksitosin

Kamis, 18 November 2021 Pukul 17.00 WITA :

### Data Subjektif

1. Pasien mengatakan badan terasa lebih rileks setelah dipijat
2. Pasien mengatakan payudara belum terasa tegang atau penuh sebelum disusukan
3. Pasien mengatakan bayinya belum BAB
4. Pasien mengatakan BAK satu kali dengan warna kuning keruh
5. Pasien mengatakan bayinya menyusui kurang lebih 20 menit
6. Pasien mengatakan makan dari

Puskesmas habis setengah porsi.

7. Pasien mengatakan sempat tidur siang 30 menit

### Data Objektif:

1. ASI tampak merembes keluar saat dipalpasi
2. ASI berwarna kuning keruh, payudara tampak belum tegang
3. Payudara tampak bersih tidak ada lesi dan kemerahan
4. Puting tampak menonjol
5. Puting tampak bersih

**Assesment:** Ketidakefektifan pemberian ASI

### Planning:

1. Ajarkan keluarga teknik pijat oksitosin
2. Monitor kelancaran ASI
3. Ajarkan teknik menyusui yang benar

Kamis, 18 November 2021 17.15 WITA  
Melakukan Pijat Oksitosin

Jumat, 19 November 2021 Pukul 08.00 WITA :

### Data Subjektif:

1. pasien mengatakan pegel-pegel dibadannya berkurang
2. Pasien mengatakan payudara masih belum terasa penuh sebelum disusukan
3. Pasien mengatakan ASInya keluar sedikit ketika di palpasi
4. Pasien mengatakan bayinya menghisap tidak terus menerus, pasien mengatakan kadang bayinya menangis ketika disusui
5. Pasien mengatakan masih sulit memasukan seluruh puting masuk kemulut bayinya.
6. Pasien mengatakan bayinya sudah BAB dengan warna hijau kehitaman pekat konsistensi lembek dan lengket.
7. Pasien mengatakan makan mie dengan telur habis
8. Pasien mengatakan semalam sering terbangun
9. Keluarga mengatakan paham pijat oksitosin yang diajarkan.

**Data Objektif:**

1. wajah pasien tampak lebih rileks
2. ASI merembes sedikit saat dipalpsi berwarna keputihan
3. Payudara teraba tidak kencang atau tegang sebelum disusukan.
4. Payudara bersih, tidak ada lesi dan kemerahan.
5. Keluarga mampu melakukan pijat oksitosin dengan benar sesuai dengan SOP

**Assesment :** ketidakefektifan pemberian ASI

**Planning :**

1. Monitor kelancaran ASI
2. Motivasi keluarga menerapkan pijat oksitosin

Jumat, 19 November 2021 Pukul, 08.20 WITA  
Melakukan pijat oksitosin

Jumat, 19 November 2021 Pukul 16.15 WITA :

**Data Subjektif:**

1. Pasien mengatakan ketika di palpasi ASI keluar melalui puting tapi hanya sedikit berwarna putih bening
2. Pasien mengatakan payudaranya belum terasa penuh sebelum disusukan
3. Pasien mengatakan memberikan bayinya tambahan susu formula menggunakan botol karena takut ASI tidak cukup.
4. Pasien mengatakan bayinya menyusu kurang lebih 2 kali ASI, 2 kali dengan tambahan dot.
5. Pasien mengatakan bayinya sering tidur. Pasien mengatakan bayinya sudah BAB 2 kali dengan warna kekuningan dengan konsistensi lembek.
6. Pasien mengatakan bayinya sudah BAK kurang lebih 5 kali dengan warna kuning keruh
7. Pasien mengatakan siang tidak tidur
8. Pasien mengatakan hari ini makan dengan soto satu mangkok habis

**Data Objektif :**

1. Ekspresi wajah tampak lebih rilek
2. ASI tampak keluar merembes melalui puting ketika dipalpsi dengan warna putih keruh
3. Payudara teraba belum kencang atau tegang sebelum disusukan,
4. Payudara terlihat bersih tidak ada lesi atau kemerahan, puting tampak menonjol

**Assesment:** Ketidakefektifan pemberian ASI

**Planning:**

1. Monitor kelancaran ASI
2. Motivasi Ibu untuk sering menyusukan payudara

Jumat, 19 November 2021 Pukul : 17.00 WITA  
Melakukan pijat oksitosin

Sabtu, 20 November 2021 Pukul 08.30 WITA :

1. Pasien mengatakan ASI nya masih belum lancar ASI akan keluar ketika di palpasi dengan warna keputihan
2. Pasien mengatakan payudarnya belum terasa tegang atau penuh tapi terasa sedikit berisi dibanding hari kedua. Ketika salah satu payudara disusukan, payudara yang lain tidak keluar ASI.
3. Pasien mengatakan bayinya BAB 1 kali dengan konsistensi lembek berwarna kuning dan tidak lengket
4. Pasien mengatakan kurang lebih minum ASI 3 kali.
5. Pasien mengatakan semalam tidur kurang lebih 5 jam bergantian dengan suami

**Data Objektif :**

1. Payudara tampak belum terasa penuh sebelum disusukan
2. ASI keluar menetes ketika dipalpsi dengan warna putih jernih
3. Payudara tampak bersih tidak ada lesi atau kemerah-merahan
4. Puting tampak menonjol.

**Assesment :** Ketidakefektifan pemberian ASI  
**Planning :**

1. Motivasi Ibu meyusukan payudara secara bergantian
2. Motivasi ibu meingkatkan konsumsi sayur mayur.

Sabtu, 20 November 2021 Pukul, 09.00 WITA

Melakukan pijat oksitosin

Sabtu, 20 November 2021 Pukul, 15.45 WITA :

**Data Subjektif:**

1. Pasien mengatakan payudara masih belum terasa penuh
2. pasien mengatakan ketika salah satu payudara disusukan payudara yang lain tidak keluar ASI,
3. Pasien mengatakan anaknya diberikan dot.
4. Pasien mengatakan bayinya sudah BAK kurang lebih 6 kali warnakuning
5. Pasien mengatakan makan 3 kali dengan nasi, sayur sop, lauk perkedel

**Data Objektif :**

1. Payudara tampak bersih, tidak adalesi dan kemerah-merahan
2. Puting tampak menonjol, payudarteraba mulai berisi
3. BAB bayi tampak kuning konsistensi lembek.
4. Puting terlihat bersih

**Assesment:** Ketidakefektifan pemberian ASI teraatasi Sebagian

**Planning:** Monitor kelancaran ASI

Penerapan pijat oksitosin dilakukan pada Pasien pertama dimulai dari tanggal 10 November 2021 sedangkan pada Pasien kedua dilakukan mulai tanggal 18 November 2021 di RSUD Batara Guru Belopa dilanjutkan dengan kunjungan rumah. Peneliti melakukan pijat oksitosin sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore hari selama tiga hari dengan lama pemijatan sekitar 15 sampai 20 menit, hal ini sesuai dengan Afiani (2016) yang menyatakan

pijat oksitosin efektif dilakukan dua kali sehari selama 15 sampai 20 menit. Evaluasi respon dilakukan peneliti enam jam sampai 12 jam setelah tindakan (12).

Menurut studi pustaka pijat oksitosin adalah pijat yang dilakukan disepanjang tulang belakang (vertebre) sampai costae ke lima atau keenam. Melalui pemijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus. Oksitosin menyebabkan otot-otot alus disekitar kelenjar payudara mengkrut sehingga ASI keluar (8). Hasil yang diperoleh dari penerapan pijat oksitosin untuk membantu melancarkan produksi ASI pada kedua Pasien adalah tercapai, produksi ASI pada kedua Pasien lancar. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiowati (13), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai prosduksi ASI yang lancar.

Pasien pertama mengatakan pada hari ke 0 ASI belum lancar keluar, ASI keluar berupa klostrum sebanyak 1 biji kedelai saat dipalpasi, hari ke2 setelah melahirkan, ASI masih berupa klostrum, keluar sebanyak dua tetes ketika di palpasi, dan payudara tidak terasa tegang atau penuh sebelum disusukan.

Pada hari ketiga tindakan, Pasien pertama mengatakan ASI keluar melalui puting terus menerus tanpa di palpasi dengan warna putih keruh, payudara terasa penuh dan tegang sebelum disusukan. Sedangkan Pasien kedua mengatakan hari ke 0 ASI masih belum lancar, ASI keluar ketika di palpasi berwarna kekuningan berupa kolostrum sebanyak satu tetes. Hari kedua ASI produksi ASI masih sama dengan hari pertma, pada hari ke3 ASI masih belum lancar, tetapi ASI keluar

merembes lebih banyak dari pada hari kedua dan pertama ketika di palpasi. Hari ke4 setelah tindakan ASI keluar terus menerus pada payudara tanpa di palpasi berwarna putih keruh dan payudara terasa tegang dan penuh sebelum disusukan. Kelancaran produksi ASI pada Pasien pertama terjadi pada hari ke tiga setelah tindakan, sedangkan Pasien kedua terjadi pada hari ke empat. Perbedaan yang terjadi pada kedua Pasien tersebut sesuai dengan pendapat Lowdermilk bahwa kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya makanan, psikologi, istirahat, frekuensi isapan dan penyusuan.

Pasien pertama menyukai sayur mayur hijau frekuensi makan 3 kali sehari sedangkan pada Pasien kedua frekuensi makan tergantung menu makanan yang disukai dan Pasien kedua tidak menyukai sayur mayur hijau kecuali bayam. Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui harus mencukupi berbagai zat gizi karena sarisari makanan tersebut akan diubah menjadi ASI yang sangat dibutuhkan oleh bayi (1,14) Apabila ibu makan makanan dengan gizi yang cukup dan makan teratur maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

Frekuensi menyusui pada Pasien pertama kurang lebih 68 kali perhari. Pasien kedua mengatakan karena ASInya belum lancar keluarganya memberinya saran agar bayinya diberikan susu formula, sehingga payudara pada ibu Pasien kedua jarang disusukan. Hal ini sesuai dengan buku Khasanah (2017) yang menyatakan semakin sering bayi menyusui pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Susu formula yang diberikan pada bayi dapat menyebabkan menurunnya suplai ASI karena bayi terlalu kenyang dan membuat bayi menjadi tidak sering menyusui (5). Pola istirahat kedua Pasien didapatkan hasil keduanya mengatakan sering terbangun pada

malam hari untuk menyusui dan mengganti popok bayinya sehingga waktu istirahat ibu berkurang. Ibu setelah melahirkan harus mampu menjaga dan mengatur pola tidur agar tetap cukup karena dapat berpengaruh pada kondisi psikologi ibu dan ASI. Pendapat ini sesuai dengan Lowdermilk (2013) yang menjelaskan bahwa ibu yang menyusui memerlukan istirahat sebanyak mungkin, terutama pada satu atau dua minggu pertama setelah lahir. Kelelahan, stres, dan kecemasan dapat memberikan efek negatif pada produksi ASI dan refleksi let down (Arifiati, 2017).

Menurut Khasanah (2017), memproduksi ASI yang berkualitas sangat memerlukan kondisi fisik, psikis yang tenang. Ibu dengan keadaan psikologi yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI (Bobak, 2005). Seperti hasil pengkajian psikologi pada kedua Pasien didapatkan, Pasien pertama mengatakan masih takut menyusui bayinya, masih takut untuk menggendong bayinya dan mengatakan cemas karena ASInya masih sedikit, wajah Pasien tampak tegang ketika menyusui dan menggendong bayinya, sedangkan pada Pasien kedua Pasien mengatakan tidak cemas, wajah Pasien kedua lebih rileks dan tenang. Pada Pasien pertama setelah diberikan penjelasan tentang teknik menyusui yang benar, cara menggendong bayi dan penyuluhan tentang fisiologi ASI, wajah Pasien tampak lebih rileks.

Hari pertama pertama pada pasien pertama mengatakan sudah tidak cemas, dan wajah pasien tampak rileks. Ketidاكلancaran pada hari ke0 sampai hari ke2 dan ke3 setelah melahirkan pada kasus ini merupakan hal fisiologis, hal ini sesuai dengan pendapat Lowdermilk (2013) yaitu segera setelah melahirkan tingginya hormon estrogen yang menghambat kadar oksitosin dalam memproduksi ASI, perlahan akan

menurun. Kadar estrogen dan progesteron akan berkurang dan mencapai kadar terendahnya satu minggu setelah melahirkan (Suriati, 2018).

Payudara menjadi lebih penuh dan berat ketika kolostrum berubah menjadi susu 72 jam sampai 96 jam setelah melahirkan. Pada masa pembentukan ASI sebenarnya sudah dimulai dimulai pada minggu ke16 sampai 18 kehamilan, payudara akan mempersiapkan memproduksi susu dengan memproduksi kolostrum (Suriati, 2019).

Kolostrum perlahan akan berubah menjadi ASI yang matur pada hari ke3 sampai ke5 dan komposisi ASI akan terus berubah selama sekitar10, namun pada saat ini ASI sudah menetap dan produksi ASI mulai stabil (Suriati, 2020).

Selain itu setelah lahir bayi mampu bertahan tidak menyusui pada ibunya selama kurang lebih tiga hari, tali pusar yang dipotong pada bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan penurunan sementara kadar glukosa, yang diikuti mobilisasi lemak bebas dan keton yang membantu mempertahankan kadar glukosa yang adekuat, dan bayi dikatakan kekurangan ASI apabila berat badan bayi turun lebih dari 5% - 7% dalam 5 hari (Sari, 2017)

ASI yang belum lancar pada hari ke0 sampai hari ke2 post partum bukanlah hal patologis sehingga pijat oksitosin dilakukan pada kasus ini untuk membantu ibu untuk meningkatkan produksi ASI, menghambat pembengkakan, mengurangi resiko infeksi pada payudara, merileksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stres. Seperti yang dirasakan oleh kedua Pasien setelah dilakukan pijat oksitosin, kedua Pasien menyatakan badan terasa lebih rileks, dan

pegal - pegal setelah melahirkan berkurang. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood (Suriati, 2019)

Oleh karena itu pijat oksitosin tidak hanya dilakukan pada hari ke 0 sampai hari ketiga post partum, tetapi dapat dilakukan selama ibu menyusui. Keluarga dalam hal ini sangat berpengaruh untuk memberikan dukungan khususnya dalam kasus ini membantu melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui. Suami dari kedua Pasien pada studi kasus yang dilakukan peneliti, mampu mendemonstrasikan pijat oksitosin sesuai dengan SOP setelah diajarkan oleh peneliti. Suami Pasien pertama melakukan 12 tindakan dari 13 tindakan prosedur pijat oksitosin, tindakan yang tidak dilakukan oleh suami Pasien pertama yaitu membantu ibu melepas pakaian bagian atas dan bra, sedangkan suami Pasien kedua melakukan semua tindakan prosedur pijat oksitosin (Puspitasari, 2016)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan pijat oksitosin mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Penerapan pijat oksitosin pada klien pertama dan kedua terdapat perbedaan yaitu kelancaran ASI pada klien pertama dimulai pada hari ke tiga, hal ini terjadi karena pada klien pertama menyukai sayur mayur frekuensi makan teratur, dan payudara sering disusukan sedangkan kelancaran ASI pada klien kedua terjadi pada hari ke empat karena klien klien tidak menyukai sayur mayur, frekuensi makan tidak teratur, payudara jarang disusukan, bayi di beri susu formula tambahan melalui botol.

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pijat

oksitosin pada asuhan kebidanan post partum. Dengan dapat mengetahui secara nyata manfaat pijat oksitosin bagi ibu menyusui, juga sebaiknya dapat digunakan untuk memperkuat teori dan mendukung penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiati, Nurce. 2017. Analisis Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Stikes Falatehan Serang Banten.
- Afiani, N. A. 2016. Analisa Pijat Oksitosin Pada Asuhan Keperawatan Ketidak Efektifan Pemberian ASI Di Ruang Flamboyan RS Prof Margono Soekarjo Purwokerto, diakses pada tanggal 18 Januari 2018, <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id>
- Anggorowati., Nuzulia, F. 2015, Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Vol 1 No 1 ISSN :2338-2066, diakses pada tanggal 20 juli 2021, <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Astuti, R. P., Rusmil, K., Parmadi, W., Mose, J. C., Sulaeman, J., et al. 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea, *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, Vol 2 No 1 hal 1-7, diakses pada tanggal 16 Juli 2021, <http://ijemc.com>
- Bobak., Lowdermilk., Jensen. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : EGC.
- Bulechek, G. M., Butcher H. K., Dochterman J. M., Wagner C. 2016. *Nursing Interventions Classification (NIC)*, 6th edition. Yogyakarta : Mocomedia.
- Hartiningtiyaswati, S., Nuraini I., Setiawandari. 2015. Efektifitas Kombinasi IMD dan Pijat Oksitosin pada Awal Masa Menyusui terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di BPM Istiqomah Surabaya, *Jurnal Kebidanan*, Vol VII No 1, diakses dari <http://karyailmiah.unipasby.ac.id> pada tanggal 22 Juli 2022
- Khasanah, N. A., Sulistyawati W. 2017. Buku Ajar Nifas dan Menyusui. Surakarta : CV Kekata Group.
- Kemenkes RI. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 diakses pada tanggal 20 juli 2021 ,i <http://depkes.go.id>.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K. 2013. *Keperawatan Maternitas Edisi 8*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurarif, A. H., Kusuma H. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid 2. Yogyakarta : Medication.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawaatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Nanda. 2015. *Diagnosa Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10*, EGC, Jakarta.: Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Edisi 18 Vol 2. Jakarta : EGC.
- PPNI. 2017, *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Edisi 1*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.

- Profil dan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Batara Guru Belopa, 2021.
- Puspitasari. 2016. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember, diakses pada tanggal 22 Juli 2021, <http://repository.unej.ac.id>.
- Suriati, I. 2018. Pengaruh Pemberian Tablet Penambah Darah (Fe) Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Di Puskesmas Kamanre. *Voice Of Midwifery*, 5(07), 33–38. <https://doi.org/10.35906/vom.v5i07.14>.
- Suriati, I., & Auliah, D. 2019. Jurnal Voice of Midwifery Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Bersalin Normal Factor Affecting the Success of Early Breastfeeding Initiation Normal Childbirth Breast Mother. *Journal Voice of Midwifery*, 09(01), 833–839.
- Suriati, I., Yusnidar. 2020. Bahan Ajar Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. In *LPPI UMPalopo* (Vol. 148).
- Sari, I. R. 2017. Penerapan Pijat Oksitosin Pada Pasien Post Partum Normal Di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang, diakses pada tanggal 22 Juli 2021, <http://repository.unimus.ac.id>. Repository.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, K. I., Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiowati, W. 2017. Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2-3, *Jurnal Darul Azhar*, Vol 3 No 1, diakses pada tanggal 22 Juli 2021, <http://jurnal-kesehatan.id>.
- Trijayati, T. 2017. Penerapan Pijat Oksitosin menggunakan Baby Oil terhadap Produksi dan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas di Puskesmas Rowokele. *Artikel Ilmiah*, diakses pada tanggal 21 Juli 2021, <http://stikesmuhgombang.ac.id>
- Ummah, F. 2014. Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Panceng

